

Pengamat sebut suasana

hati PAN-Demokrat di Jokowi-Ma'ruf

Sabtu, 8 Juni 2019 23:39 WIB



Adi Prayitno (uinjkt.ac.id)

Jakarta (ANTARA) - Pengamat politik dari FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Adi Prayitno, menyebutkan, meski pada Pemilu 2019 PAN dan Demokrat mendukung pasangan calon nomor urut 02, Prabowo-Sandi, namun saat ini suasana hati PAN dan Demokrat berada di pasangan calon presiden dan wapres nomor urut 01, Jokowi-Ma'ruf.

"Memang tidak secara terang-terangan kedua parpol itu mendukung Jokowi-Ma'ruf usai pilpres, namun dalam komunikasi politik yang telah dibangun kedua parpol menunjukkan mendukung 01," kata Adi, di Jakarta, Sabtu.

Menurut dia, Ketua Komando Satuan Tugas Bersama (Kogasma) Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) sudah empat kali bertemu dengan Jokowi dan Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri.

Begitu juga Ketua Umum PAN, Zulkifli Hasan sudah dua kali berkomunikasi dengan Presiden Jokowi.

"Dalam pelaksanaan pilpres, parpol tidak ada ikatan khusus berkoalisi seumur hidup. Usai pilpres parpol bisa membangun komunikasi politik dengan siapapun, termasuk PAN dan Demokrat yang berkomunikasi dengan 01. Jadi, keluar dari koalisi tidak perlu ada deklarasi," kata Adi.

Direktur Eksekutif Parameter Politik Indonesia ini meyakini Demokrat akan keluar dari

koalisi Prabowo-Sandi mengingat beberapa hari ini hubungan antara *Gerindra* dan *Demokrat* semakin memanas.

Bahkan, politikus *Demokrat* yang sering berada di Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandi, Ferdinand Hutahean sudah jelas-jelas tidak lagi mendukung Prabowo-Sandi.

Kabar *Demokrat* merapat ke koalisi Jokowi semakin santer. Pemicunya, kedekatan *Demokrat* dengan partai pendukung pemerintah yang semakin terlihat jelas ketika anak sulung Presiden ke-6 RI SBY, AHY, rajin menemui Jokowi. AHY berkunjung ke rumah Megawati saat lebaran.

Namun, beda halnya dengan *Gerindra* dan *PKS* yang tetap solid berada di oposisi bila gugatannya kalah di Mahkamah Konstitusi (MK).

"Kalau gugatan Prabowo-Sandi kalah di MK, PAN dan *Demokrat* akan menawarkan diri siap berada di pemerintahan manakala dibutuhkan. Namun, beda halnya dengan *Gerindra* dan *PKS* yang tetap berada di oposisi. *Gerindra* dan *PKS* jelas tidak ingin Jokowi kembali menjadi presiden," ucap Adi Prayitno.

Presiden Jokowi bagikan 3 ribu paket sembako

Pewartanya: Syaiful Hakim

Editor: Eddy K Sinoel